

STRATEGI BELAJAR BAHASA INGGRIS YANG MENYENANGKAN UNTUK PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Yus Vernandes Uzer, M.Pd

Univ.PGRI Palembang
Email: yusfernandes@gmail.com

Abstrak :Anak usia dini mempunyai periode yang sensitive atau peka terhadap sesuatu. Segala macam aspek dalam berbahasa bisa diperkenalkan kepada mereka sebelum masa ini berakhir, Karena setelah anak berusia 8 tahun perkembangan otaknya mencapai 80 %. Oleh karena itu, pengajar atau guru harus berusaha berikan yang terbaik untuk memanfaatkan masa anak usia dini dengan memberikan strategi-strategi yang mampu mendongkrak semangat dan motivasi dengan apa yang diberikan, khususnya untuk pengajaran bahasa Inggris. Seperti yang diketahui bahwa anak-anak menyukai sesuatu yang bersifat menyenangkan. Untuk itulah dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat diterapkan tentang strategi pembelajaran anak usia dini yang menyenangkan melalui Metode TPR (*Total Physical Response Method*), *story telling*, *pictures* dan *songs* sehingga mempermudah mereka menyukai pembelajaran bahasa Inggris.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, Strategi, Menyenangkan

PENDAHULUAN

Pada Pendidikan Taman Kanak-Kanak sudah menjadi karakteristik bahwa dalam pembelajaran harus lebih beragam menggunakan metode atau sumber belajar dengan alat bantu dimana anak yang sulit memahami abstrak harus dimulai dari konkrit, mengenalkan dari hal yang sederhana menuju kompleks hal yang mudah baru ke hal yang lebih sulit dan seterusnya, penggunaan sumber belajar dan alat bantu yang beragam akan membuat pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan, mempermudah dan mempercepat pemahaman anak mempertahankan konsentrasi anak lebih lama serta menghambat kejenuhan dalam belajar

Berdasarkan pendapat diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode *storytelling* berbantu media gambar dalam mengenalkan bahasa inggris, karena metode ini dianggap akan menjadi salah satu metode yang disukai anak-anak sehingga anak dapat belajar mendapatkan bahasa asing yang sederhana dengan keadaan yang gembira dan tetap konsentrasi. Metode *storytelling* berbantu media gambar yang dilakukan tidak secara bilingual sepenuhnya tetapi dengan penggabungan bahasa Indonesia dan bahasa inggris yang dibantu dengan media gambar dengan tujuan supaya anak lebih mudah dalam menghafal dan mengingat kalimat atau kosa-kata pada cerita

terutama karakter utama pada cerita dalam bahasa Inggris, yang disesuaikan berdasarkan tema, misalnya ikan hiu

(*shark*), ayam jantan (*rooster*), danau (*lake*), apa kabar (*how are you*) dll. Sedangkan pencapaian perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun. Pada usia 5-6 tahun perkembangan bahasa anak meningkat lebih cepat ketika stimulasi yang dilakukan sesuai pada usia anak. Susanto, berpendapat bahwa bahasa diawali dengan kegiatan mendengar kosakata atau kalimat yang diucapkan orang lain, memahaminya, kemudian akhirnya merespon.

Melalui kegiatan belajar dan mengajar, guru membantu proses pemerolehan bahasa kedua (bahasa selain bahasa ibu. Misalnya: L1 bahasa Indonesia dan L2 bahasa Inggris dalam era modern banyak sekali kemajuan dalam bidang teknologi yang menggunakan bahasa Inggris serta persaingan yang semakin ketat, menuntut kita agar dapat menguasai bahasa Inggris yang merupakan bahasa Internasional. Oleh karena itu, pendidikan bahasa Inggris perlu diperkenalkan. Disisi lain strategi pembelajaran membutuhkan kreatifitas pengajar untuk mengatur semua persiapan pembelajaran, guna mencapai tujuan belajar mengajar yang mendorong motivasi peserta didik untuk semangat dengan pelajaran yang diberikan. Seperti halnya pada pelajaran bahasa Inggris untuk

anak usia dini, yang mana pengajar harus mempunyai kemampuan untuk mengubah suasana pembelajaran yang tadinya jenuh menjadi lebih menyenangkan. Sehingga mereka lebih mudah memperoleh pengetahuan yang diberikan. Dewasa ini, diketahui bahwa banyak guru atau pengajar bahasa Inggris yang bisa mengajar dikalangan dewasa yang bersifat serius namun kehilangan cara untuk menimbulkan suasana kelas yang menyenangkan untuk mengajarkan pelajaran Bahasa Inggris kepada anak usia dini, dan juga memanfaatkan kognitif mereka yang terus berkembang. Dengan mempelajari bahasa Asing khususnya bahasa Inggris yang menyenangkan bagi anak usia dini. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul tentang “Strategi Belajar Bahasa Inggris yang Menyenangkan untuk Pendidikan Anak Usia Dini” sehingga pembaca dapat memanfaatkan kognitif anak yang berkembang pesat dan mengaplikasikannya dalam pengajaran bahasa Inggris yang baik dan menyenangkan untuk mereka.

PENGERTIAN DAN MANFAAT BAHASA INGGRIS

Menurut Bjorklund, kemampuan berbahasa berkaitan dengan perkembangan bicara, semakin mampu orang berbicara semakin kaya kemampuannya berbahasanya, semakin kaya kemampuan berbahasa

membuat anak semakin percaya diri untuk berbicara. Pada masa pra sekolah kemampuan bahasa berkembang pesat, seiring dengan kebutuhan untuk bersosialisasi dan rasa ingin tahu anak. Bahkan mereka juga lebih mudah untuk belajar bahasa selain bahasa ibu, dibandingkan dengan orang dewasa. Dengan demikian mengajarkan bahasa Inggris sebagai bahasa asing lebih Tepat, menurut A Faidal Bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan kita karena bahasa tersebut telah menjadi suatu kewajiban untuk dipelajari berbagai lapisan masyarakat, mulai dari pelajar hingga masyarakat umum. Hampir dari dalam segala aspek pergaulan bahasa Inggris selalu kita jumpai baik secara lisan ataupun tulisan. Bahasa Inggris juga merupakan bahasa yang digunakan sebagai media komunikasi dan sebagai bahasa Internasional pertama yang digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain di seluruh dunia. Kedudukan Bahasa Inggris di Indonesia merupakan bahasa asing pertama (*the first foreign language*). Mustafa dalam hal ini menyatakan bahwa bahasa kedua adalah bahasa yang dipelajari anak setelah bahasa ibunya dengan ciri bahasa tersebut digunakan dalam lingkungan masyarakat sekitar.

Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua diberikan di taman kanak-kanak

sebagai bentuk pengenalan dengan berbagai cara pengoptimalan stimulasi (rangsangan/dorongan) bahasa, penyiapan kesiapan anak dalam melanjutkan jenjang pendidikan ketingkat yang lebih tinggi dimana tantangan kedepan mengharuskan seseorang untuk menguasai bahasa Inggris. Anis menyatakan bahwa penguasaan bahasa Inggris sangat penting karena hampir semua sumber informasi global dalam berbagai aspek kehidupan menggunakan bahasa ini. Kasihani Suyanto, berpendapat bahwa pembelajaran bahasa Inggris akan lebih efektif jika guru menggunakan bahasa media untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, karena anak-anak menyukai hal-hal yang bersifat visual, penggunaan media pembelajaran dapat membuat penyajian materi lebih menarik dan menyenangkan serta pembelajaran bahasa Inggris lebih baiknya dilengkapi dengan gambar.

Proses pengenalan bahasa asing terdiri dari beberapa komponen bahasa yang merupakan bagian dari program bahasa pada umumnya komponen bahasa terdiri dari tiga yaitu: tata bahasa (*grammar*), kosakata (*vocabulary*), dan pengucapan (*pronunciation*). Suyanto menambahkan bahwa substansi kegiatan belajar bahasa asing/kedua mencakup kompetensi dan keterampilan berbahasa seperti menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan

menulis (*writing*) diajarkan secara integratif dan terpadu dengan apa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

STRATEGI - STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

1. Metode TPR (*Total Physical Response Method*)

Menurut Richards TPR didefinisikan “*a language teaching method built around the coordination of speech and action; it attempts to teach language through physical (motor) activity*”. Jadi metode TPR (*Total Physical Response*) merupakan suatu metode pembelajaran bahasa yang disusun pada koordinasi perintah (*command*), ucapan (*speech*) dan gerak (*action*); dan berusaha untuk mengajarkan bahasa melalui aktivitas fisik (motor). Sedangkan menurut Larsen dan Diane dalam *Technique and Principles in Language Teaching*, TPR atau disebut juga “*the comprehension approach*” atau pendekatan pemahaman yaitu suatu metode pendekatan bahasa asing dengan instruksi atau perintah. (Widiputera, 2004)

Dikembangkan oleh James Asher, seorang profesor psikologi Universitas Negeri San Jose California. Metode yang sesuai untuk mengajarkan bahasa Inggris pada anak usia dini dimana pembelajarannya lebih mengutamakan

kegiatan langsung berhubungan dengan kegiatan fisik (*physical*) dan gerakan (*movement*). Dalam metode TPR ini, Asher mengatakan bahwa semakin sering atau semakin intensif memori seseorang diberikan stimulasi maka semakin kuat asosiasi memori berhubungan dan semakin mudah untuk mengingat (*recalling*). Kegiatan mengingat ini dilakukan secara verbal dengan aktifitas gerak (*motor activity*). Nurul (2014) Lebih lanjut, Asher yang juga menyimpulkan bahwa peran faktor emosi sangat efektif dalam pembelajaran bahasa anak, artinya belajar bahasa dengan melibatkan permainan dengan bergerak yang bisa dikombinasikan dengan bernyanyi atau bercerita akan dapat mengurangi tekanan belajar bahasa seseorang. Dia percaya bahwa dengan keceriaan dalam diri anak (*positive mood*) akan memberikan dampak yang baik bagi belajar bahasa anak. Nurul (2014) .Contoh kegiatan dengan metode tersebut :

Contoh pembelajaran dengan metode ini adalah sebagai berikut: ketika mengenalkan kata *stand up* (berdiri) semua anak ikut berdiri sambil mendengarkan (*listening*) kata *stand up* dan mengucapkan (*speaking*) kata *stand up* tersebut. Disini kita tidak perlu menekankan pada pengenalan bahasa tulis (*written language*) walaupun kita bisa sekali-sekali menuliskan kata tersebut tapi tidak menjadi keharusan. Kemudian kita bisa

menguatkan pengenalan kata tersebut sambil bernyanyi dan sambil bergerak sesuai perintah lagu. (Nurul, 2014)

Every body sit down, sit down, sit down

Every body sit down just like me

Every body stand up, stand up, stand up

Every body stand up, just like me

2. Teaching English by using song

Pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan lagu adalah salah satu metode atau cara mengajarkan bahasa Inggris dengan menggunakan nyanyi atau lagu sebagai media nya (Nurul, 2014). Mengingat bahasa Inggris merupakan bahasa asing di Indonesia, tentunya proses pembelajarannya memerlukan pendekatan yang tepat dan efektif. Keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kemampuan seorang guru dalam menyajikan proses kegiatan belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Sejalan dengan keberadaan seorang anak yang senang menyanyi dan bergerak maka gerak dan lagu adalah salah satu pendekatan yang sangat tepat jika digunakan sebagai sarana dalam menyajikan proses pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini. Menyajikan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak dengan tidak meninggalkan kaidah

berbahasa Inggris yang baik dan benar. (Widiputera, 2004)

Musik dapat memperkaya kehidupan rohani dan memberikan keseimbangan hidup bagi anak. Melalui musik, manusia dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan hatinya serta dapat mengendalikan aspek emosionalnya. Adapun nyanyian adalah bagian dari musik. Nyanyian berfungsi sebagai alat untuk mencurahkan pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi. Pada hakikatnya nyanyian bagi anak-anak adalah sebagai: (Widiputera, 2004)

1. Bahasa Emosi, dimana dengan nyanyian anak dapat mengungkapkan perasaannya, rasa senang, lucu, kagum, haru.
2. Bahasa Nada, karena nyanyian dapat didengar, dapat dinyanyikan, dan dikomunikasikan.
3. Bahasa Gerak, gerak pada nyanyian tergambar pada birama (gerak/ ketukan yang teratur), pada irama (gerak/ketukan panjang pendek, tidak teratur), dan pada melodi (gerakan tinggi rendah).

Lebih lanjut Alfaridi (2006) menjelaskan berdasarkan pengalaman para guru bahasa Inggris dan menurut para ahli bahasa seperti yang dinyatakan oleh Abdulrahman Al-Faridi lagu-lagu berbahasa Inggris dapat membantu para guru untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan (Nurul, 2014). Nyanyian dan musik

digunakan sebagai teknik dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Musik yang memiliki berbagai kandungan elemen di dalamnya dapat dijadikan salah satu bentuk fasilitas untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak. Tinggi nada memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih kepekaan pendengarannya. Perubahan-perubahan ritme atau irama musik melatih anak untuk membedakan irama internal (*inner rhythm*) serta kemampuan motoriknya (misalnya, jika dikombinasikan dengan latihan gerak sesuai dengan liriknya) (Nurul, 2014).

3. *Teaching English by using games*

Widiputera (2004) menjelaskan dalam pembelajaran Bahasa Inggris banyak metode dan teknik yang dapat digunakan, diantaranya melalui:

- a. *Story Telling* (Bercerita)
- b. *Role Play* (Bermain Peran)
- c. *Art and Crafts* (Seni dan Kerajinan Tangan)
- d. *Games* (Permainan),
- e. *Show and Tell*,
- f. *Music and Movement* (Gerak dan Lagu) dimana termasuk di dalamnya *singing* (Nyanyian)

Pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan game (permainan sebagai media nya). Proses belajar siswa menjadi lebih interaktif, adanya unsur AI (*artificial Intelligence*) atau kecerdasan

buatan pada media game, maka akan terjadi komunikasi dua arah dimana pertanyaan muncul secara acak pada layar komputer dan siswa menjawab pertanyaan tersebut. Dengan semakin tingginya pemrograman komputer pada AI, maka game yang dibuat dapat semakin kompleks disesuaikan dengan tingkat kemampuan dari siswa itu sendiri. Contohnya adalah game simulasi.

- *Jumlah waktu belajar mengajar dapat dikurangi*

Dengan media game, maka guru tidak perlu menghabiskan waktu banyak untuk menjelaskan materi. Dengan media game, siswa dapat melatih dirinya dengan cara berinteraksi dengan media game mengenai suatu materi yang mereka ingin pelajari.

- *Kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan*

Selain lebih efisien dalam proses belajar-mengajar seperti diuraikan diatas, media game dapat membantu siswa menyerap materi pelajaran secara lebih mendalam dan utuh. Hal ini disebabkan media game lebih menarik karena ada unsur visual dan audio tetapi juga interaktif yang membuat siswa bisa ber-interaksi dengan program game tentang suatu mata pelajaran. Contohnya adalah *quiz game*.

- *Proses belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja*

Perkembangan teknologi yang semakin pesat, memungkinkan siswa saat

ini dapat memiliki laptop dengan harga yang murah. Perangkat ini mempunyai kelebihan dapat dibawa kemana – mana dan dapat digunakan kapan saja. Media game biasanya berbentuk CD interaktif yang dapat dipergunakan kapan saja. Sehingga media game sebagai media pembelajaran dapat dipergunakan kapan saja dan dimana saja.

- *Sikap positif siswa terhadap bahan pelajaran maupun terhadap proses belajar itu sendiri dapat ditingkatkan*

Dengan media, proses belajar mengajar menjadi lebih menarik. Hal ini dapat meningkatkan kecintaan dan apresiasi siswa terhadap ilmu pengetahuan dan proses pencarian ilmu itu sendiri.

- *Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif dan produktif*

Pertama, guru tidak perlu mengulang-ulang penjelasan mereka bila media digunakan dalam pembelajaran. Kedua, dengan mengurangi uraian verbal (lisan), guru dapat memberi perhatian lebih banyak kepada aspek – aspek lain dalam pembelajaran. Ketiga, peran guru tidak lagi sekedar “pengajar”, tetapi juga konsultan, penasihat, atau manajer pembelajaran.

4. Teaching english by using stories

Belajar bahasa Inggris dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan membaca cerita

pendek berbahasa Inggris. Dengan membaca kalimat perkalimat bahasa inggris tetapi yang masih mudah dipahami akan sangat membantu kita dalam memahami cerita berbahasa inggris tersebut. Langkah langkah penerapan belajar bahasa inggris dengan bercerita adalah sebagai berikut: **a.** Siapkan media, alat peraga serta bila perlu seorang guru harus hafal cerita nya terlebih dahulu. **b.** Ciptakan suasana yang menyenangkan, nyaman dan membuat anak penasaran dengan cerita yang akan kita bacakan. **c.** Sebelum bercerita, buat perjanjian dengan anak . Jangan ada yang bertanya sebelum ibu menyelesaikan cerita. kalau ada anak anak ibu yang ingin bertanya harap ditunda dulu ya. **d.** Nah bacakan cerita dengan penuh semangat dan semenarik mungkin setelah selesai membacakan cerita mintalah anak mengulangi apa yang kita ceritakan lalu jika ada yang bertanya dipersilahkan.

PENUTUP

Kemampuan bahasa inggris merupakan kemampuan yang sangat dibutuhkan di era modern ini, Proses belajar bahasa terus menerus dilakukan dengan mendengarkan ataupun merekam kata-kata yang didengarnya dalam kehidupan sehari-hari. bahasa merupakan suatu simbol baik secara verbal atau non verbal. Bunyi bahasa yang di tangkap oleh

telinga diidentifikasi jenis dan pengelompokannya menjadi suku kata, kalimat, dan wacana. Semakin banyak dan sering melakukan kegiatan bahasa, maka semakin berkembang pula kemampuan berbahasanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, Lelly. Penerapan Metode *Storytelling* Pada Kemampuan B3 Tk Budi Mulia 2 Pandansari Yogyakarta, Artikel Jurnal Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Jurnal Pendidikan Anak Usia Edisi 10 Tahun Ke-4 Desember, 2015
- Annisa Rachmani Tyaningsih, *Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Berbasis Proses Pemerolehan Bahasa Pertama*, Barista, Volume 3, Nomor 1, Juli 2016
- Arifah, Nuraini. *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Media Gambar Penelitian Pada Anak Kelompok B Tk Islam Al- Barokah Surakarta*, Artikel Publikasi universitas Muhammadiyah Surakarta 2014/2015
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Azis, Ssarifudin., *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*, (Depok Sleman Yogyakarta : Kalimedia, 2017
- Budiarti, Sulistyio, Rachma Hasibuan, *Pengaruh Metode Bercerita Dengan Media Pop Up Terhadap Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Anak Kelompok B*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Jurnal PAUD Teratai, Volume 05 Nomor 03 Tahun 2016
- Atri. 2012. *Kajian Teori* <http://eprints.uny.ac.id/9706/2/Bab%20%20-%2009111247004.pdf> (online), (<http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMEDArticle-23390-e%20irma%20khairani.pdf.htm>).
- Dedi. 2012. *Pengertian Strategi Pembelajaran*. (online), (<http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMED-Article-23390-e%20irma%20khairani.pdf>)
- Ade Irma Khairani. *Pendidikan Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini*. (online) <http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMED-Article-23390-%20irma%20khairani.pdf>
- Ferdi Widiputera. 2004. *Model - Model Pembelajaran Bahasa Inggris Yang Inovatif Untuk Anak Usia Dini* (online) http://sippendidikan.org/file_upload/04.Penelitian%20Pengembangan%20Model%20Pembelajaran%20Inovatif%20By%20Ferdi.pdf diakses 9 Februari 2014)
- Wiwiy T. Pulkadang dan Sri Wahyuningsih Laiya. *Meningkatkan Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Metode Gerak dan Lagu pada Anak Kelompok B Di TK Pembina Kecamatan Kota Selatan Kota*
- Gorontalo. <http://ejurnal.fip.ung.ac.id/index.php/PDG/article/viewFile/164/159>
- Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neuro Sains*,

- Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014.
- Suyik Binarkaheni, *Analisa Deskriptif Implementasi Kurikulum Bahasa Asing (Bahasa Inggris) Taman Kanak -Kanak Di Kabupaten Jember*, Jurnal Pendidikan, Tahun 2014
- Taylor, Steven J.; Bogdan, Robert; Devault, Marjorie. *Introduction To Qualitative Research Methods: A Guidebook And Resource*. John Wiley & Sons, 2015
- Wicaksono, Andri, Muhammad Syaefudin *et.all. Teori Pembelajaran bahasa*, Yogyakarta : Garudhawaca, 2016
- Thersan Hakim, *Mengatasi Berbicara dalam Bahasa Inggris* ,Jakarta: Puspaswara, 2012
- Triharso, Agung, *Permainan Kreatif dan Edukatif untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : CV Andi Offset : 2013
- Utama, Utama. *Pengenalan Aksara Melalui Media Gambar Terhadap Anak Usia Dini*, Journal Kajian Ilmu Pendidikan Volume 2 No 2 December 2017